

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII MTsN TALAOK BAYANG
PESISIR SELATAN DALAM MENULIS NARASI MELALUI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MIRAWATI
NIM 2005/67165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Mirawati. 2009. Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang dari segi tema, alur, dan latar.

Jenis penelitian ini adalah *mixing method* dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data. Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi dan kemampuan menulis narasi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 42 orang siswa yang diambil berdasarkan jumlah siswa yang ada di kelas VII₅.

Data penelitian diperoleh dengan dua cara, yaitu sebagai berikut. *Pertama* data tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan pemberian angket. Data diolah secara verbal mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. *Kedua*, data kemampuan menulis narasi diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengabsahkan data, (2) memberi kode terhadap data, (3) memberi skor, (4) mengubah skor mentah menjadi nilai, (5) mengkualifisikan nilai dengan menggunakan skala 10, (6) mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis narasi siswa, (7) membahas dan menyimpulkan.

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang melalui penggunaan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, secara umum kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang lebih dari cukup. *Ketiga*, berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan juga dapat disimpulkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang per indikator yaitu: indikator mengungkapkan tema berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai rata-rata 71,40%, indikator mendayagunakan alur berada pada kualifikasi *cukup* dengan nilai rata-rata 65,03%, indikator mendayagunakan latar berada pada kualifikasi *baik* 76,16%.

Relevan dengan simpulan penelitian, direkomendasikan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan media gambar hendaknya digunakan dengan baik. *Kedua*, keterampilan menulis narasi siswa perlu ditingkatkan dan ditumbuhkembangkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun, karena dukungan dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Drs. Nursaid, M.Pd, sebagai Pembimbing 1, (2) Dra. Ermawati Arief, M.Pd, sebagai Pembimbing 2, (3) Pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP, (4) Tim Penguji Skripsi, dan (5) Dra. Emidar, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Keterampilan Menulis Narasi	6
2. Media Pembelajaran.....	12
3. Indikator Keterampilan Menulis Narasi.....	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel dan Data.....	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	24
B. Analisis Data	24
1. Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII.5 MTsN Talaok Bayang melalui Penggunaan Media Gambar.....	24
2. Kemampuan Menulis Narasi.....	32
C. Pembahasan	39
1. Pembelajaran Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar.....	39
2. Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN Talaok Pesisir Selatan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar.....	40
D. Keterbatasan Penelitian.....	42

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	44
B. Saran	45

KEPUSTAKAAN	46
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	48
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Pengamatan Penggunaan Media Gambar	19
Tabel 2	Format Angket	19
Tabel 3	Format Pengumpulan Data Karangan Narasi Siswa	21
Tabel 4	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	22
Tabel 5	Tanggapan Siswa terhadap Perencanaan	25
Tabel 6	Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan.....	27
Tabel 7	Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Evaluasi.....	28
Tabel 8	Tanggapan Siswa terhadap Tindak Lanjut.....	29
Tabel 9	Tanggapan Siswa terhadap Pandangan Umum.....	30
Tabel 10	Tanggapan Siswa secara Umum	31
Tabel 11	Kemampuan Anggota Sampel Mengungkapkan Tema.....	33
Tabel 12	Kemampuan Anggota Sampel Mendayagunakan Alur.....	34
Tabel 13	Kemampuan Anggota Sampel Mendayagunakan Latar.....	36
Tabel 14	Kemampuan Menulis Karangan Narasi secara Umum	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	16
Gambar 2	Histogram Kemampuan Mengungkapkan Tema	33
Gambar 3	Histogram Kemampuan Mendayagunakan Alur.....	35
Gambar 4	Histogram Kemampuan Mendayagunakan Latar.....	36
Gambar 5	Histogram Kemampuan Secara Umum.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Responden	48
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	49
Lampiran 3	Salinan Instrumen Penelitian.....	51
Lampiran 4	Tabulasi Jawaban Angket	54
Lampiran 5	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Jawaban Angket	55
Lampiran 6	Analisis Data Observasi PBM Kemampuan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar	57
Lampiran 7	Identitas Karangan Responden.....	58
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Tes Kemampuan	60
Lampiran 9	Tabulasi Skor Kemampuan Menulis Narasi	62
Lampiran 10	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Narasi	63
Lampiran 11	Latihan Menulis Narasi	65
Lampiran 12	Tes Kemampuan Menulis Narasi	66
Lampiran 13	Gambar	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu medium yang sangat penting untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Pentingnya pengajaran menulis itu tampak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2004 maupun Standar Isi KTSP SMP/MTs. Mengingat pentingnya menulis, sudah seharusnya keterampilan menulis itu dikuasai siswa.

Menurut Akhadiyah dkk (1992:1) ada delapan manfaat yang dapat diambil dari menulis. Kedelapan manfaat tersebut adalah: (1) menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri; (2) menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan; (3) menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat; (5) melalui tulisan akan dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif; (6) dengan menulis di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret; (7) menulis mengenai suatu topik mendorong seseorang untuk belajar secara aktif; dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan seseorang berpikir serta berbahasa secara tertib.

Sebenarnya, keterampilan menulis diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Namun, hal itu bukanlah suatu ukuran yang dapat

menjamin kemampuan seseorang untuk dapat menuangkan gagasan, inspirasi, pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Akhadiah (1990:5) menyatakan bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran menulis adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan, karena kesulitan memilih kosakata ketika membuat kalimat, bahkan tidak mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.

Selain hal tersebut, banyak siswa yang menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang memerlukan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa tidak memiliki kemampuan menulis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih kurang. Berdasarkan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN Talaok Bayang terdapat empat permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Deskripsi tentang hal itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, sulitnya siswa merangkai kalimat-kalimat yang membentuk satu kesatuan dalam paragraf. *Kedua*, siswa tidak mampu membedakan antara karangan narasi dengan karangan deskripsi. *Ketiga*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan narasi seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang. *Keempat*, penggunaan media dalam pembelajaran menulis jarang digunakan

karena guru lebih menfokuskan pelajaran hanya pada teori saja, sehingga siswa kurang terlatih dalam menulis.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan tindakan yang dapat membantu siswa dalam menulis. Dalam hal ini, peranan guru dalam keterampilan menulis menggunakan berbagai teknik dan metode dalam pembelajaran untuk dapat memotivasi siswa dalam menuangkan idenya. Diantaranya yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi antara lain adalah media gambar, teknik objek langsung dan teknik yang lainnya. Salah satu teknik yang penulis gunakan yaitu media gambar. Dengan menggunakan teknik media gambar siswa lebih mudah mengungkapkan imajinasi dalam bentuk karangan. Gambar yang digunakan yaitu gambar yang dapat membangkitkan minat siswa untuk menulis sebuah karangan narasi yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di MTsN Talaok Bayang, maka judul penelitian ini adalah "Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar." Dengan teknik ini bisa membantu dan memotivasi siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN Talaok, penulis mengidentifikasi empat permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Deskripsi tentang hal itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, sulitnya siswa merangkai kalimat-kalimat yang membentuk satu kesatuan dalam paragraf. *Kedua*, siswa tidak mampu

membedakan antara karangan narasi dengan karangan deskripsi. *Ketiga*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan narasi seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang. *Keempat*, penggunaan media dalam pembelajaran menulis jarang digunakan karena guru lebih menfokuskan pelajaran hanya pada teori saja, sehingga siswa kurang terlatih dalam menulis.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua hal. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V11 MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan. *Kedua*, kemampuan siswa kelas V11 MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam menulis narasi ditinjau dari segi tema, alur, dan latar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini ada dua. *Pertama*, bagaimana proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas V11 MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan menggunakan media gambar. *Kedua*, bagaimana kemampuan siswa kelas V11 MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam menulis narasi ditinjau dari segi tema, alur, dan latar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ada dua.. *Pertama*, mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V11 MTsN Talaok Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

dalam menulis narasi. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan Siswa Kelas VII MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam pembelajaran menulis narasi ditinjau dari segi tema, alur, dan latar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Bagi siswa kelas VII MTsN Talaok Bayang, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengetahui kemampuan menulis mereka. Bagi guru bahasa sastra Indonesia di MTsN Talaok Bayang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menyempurnakan kegiatan proses belajar mengajar terutama penyempurnaan pembelajaran keterampilan menulis. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran menulis dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

Uraian yang akan dibahas pada landasan teoretis ini ada tiga. Ketiga hal tersebut adalah: keterampilan menulis narasi, media pembelajaran, dan indikator kemampuan menulis narasi.

1. Keterampilan Menulis Narasi

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, maka uraian yang dibahas adalah, (1) hakikat narasi, (2) ciri-ciri narasi, dan (3) struktur narasi.

a. Hakikat Narasi

Menurut Keraf (1981:135), narasi merupakan suatu bentuk wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karena itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu

Semi (2003:29) mengungkapkan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sehubungan dengan hal tersebut, Suparno dan Yunus (2008:4.31) mengemukakan bahwa narasi berasal dari bahasa Inggris "*narration*" artinya cerita dan "*narative*" artinya yang menceritakan. Narasi merupakan karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya

(kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, narasi merupakan penyampaian seperangkat peristiwa atau pengalaman tentang diri sendiri dan orang lain secara kronologis pada saat atau suatu kurun waktu tertentu dengan maksud memberi arti kepada serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Ciri- ciri Narasi

Narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang dialami manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Menurut Atar Semi (2003:31) narasi mempunyai enam ciri-ciri penanda sebagai berikut. (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia; (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya; (3) berdasarkan konflik. Karena tanpa konflik narasi tidak menarik; (4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra; (5) menekankan susunan kronologis; (6) narasi biasanya memiliki dialog.

c. Struktur Narasi

Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah tema, alur, dan latar.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny dalam (Nurgiyantoro, 1995:67), tema adalah makna yang terdapat dalam sebuah cerita. Makna tersebut merupakan makna khusus yang dapat dinyatakan sebagai tema, sub-subtema atau tema-tema tambahan. Jadi, tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang bersifat menjiwai bagian cerita itu. Sehubungan dengan hal tersebut, Rahmanto dan Hariyanto (dalam Hardini, 2008) mengemukakan bahwa tema adalah makna cerita, gagasan utama, atau dasar cerita.

Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1995:68) mengemukakan bahwa tema merupakan gagasan umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur instrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan.

Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Tema ditentukan secara pasti, tema bukanlah makna “disembunyikan” atau belum tentu juga dilukiskan. Tema sebagai makna sebuah karya fiksi tidak (secara sengaja) disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Namun, tema merupakan makna seluruh yang

didukung cerita. Dengan sendirinya, tema tidak akan “tersembunyikan” di balik cerita yang mendukungnya.

2) Alur (Plot)

Menurut Keraf (1981:147), alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Jadi, alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu dengan yang lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindak-tanduk itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:113) mengatakan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Sehubungan dengan itu, menurut Aritoteles (dalam Nurgiyantoro, 1995:142) sebuah alur terdiri atas tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*) dan tahap akhir (*end*)

a) Tahap Awal

Tahap awal atau tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Tahap awal digunakan untuk mengenalkan tokoh cerita.

b) Tahap Tengah

Menurut Nurgiyantoro (1995:145), tahap tengah cerita atau tahap pertikaian menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegang. Konflik yang dikisahkan adalah konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yaitu konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik eksternal, yaitu konflik yang terjadi antar tokoh cerita, antartokoh protagonis dengan tokoh antagonis, atau keduanya sekaligus.

Menurut Keraf (1981:153), bagian tengah atau tahap tengah adalah batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Jadi, bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi.

c) Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap peleraian. Menurut Nurgiyantoro (1995: 146), tahap akhir adalah tahap menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Pada tahap ini ditampilkan akhir sebuah cerita, ada penyelesaian cerita yang berakhir dengan kesedihan, kebahagiaan atau penulis menyerahkan penjelasan cerita tersebut kepada pembaca. Pembaca dapat berkesempatan untuk memikirkan dan berimajinasi bagaimana penyelesaian sebuah cerita

3) Latar (*Setting*)

Latar merupakan pijakan secara nyata dan jelas memberikan kesan hidup atau realistis kepada pembaca, menghasilkan suasana tertentu yang seolah-olah nyata dan terjadi. Menurut Suparno dan Yunus (2008:42), latar merupakan tempat atau waktu terjadinya kejadian perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Nurgiyantoro(1995:227), memberikan tiga unsur pokok latar, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

a) Latar Tempat

Menurut Nurgiyantoro (1995:227) latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling sedikit tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

b) Latar Waktu

Menurut Nurgiyantoro (1995:230-231) latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dalam karya fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional diperlihatkan oleh penulis dan ada pula yang ditunjukkan secara samar-samar karena dianggap tidak penting untuk ditonjolkan dengan kaitan logika ceritanya.

c) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, yang berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Di samping itu, menurut Nurgiyantoro (1995:234), latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Jadi, untuk mengangkat latar tempat tertentu ke dalam karya fiksi, pengarang perlu menguasai medan, atau menguasai latar.

2. Media Pembelajaran

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka uraian yang dibahas adalah, (1) pengertian media, (2) media gambar, dan (2) manfaat media pendidikan.

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Yunani dan bentuk jamaknya adalah medium, yang berarti perantara. Maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Menurut AECT (dalam Hastuti, 1996:171) bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran.

Gagne (dalam Subana, 2003:289) mengemukakan bahwa, media adalah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Di dalamnya tercakup segala peralatan fisik pada komunikasi seperti: buku, modul, komputer, slide, tape rekorder. Sehubungan dengan hal tersebut, Arsyad (2003:3) mengemukakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan.

Dengan kemajuan teknologi yang membawa perkembangan bagi dunia pendidikan terutama bagi pelaksana pembelajaran di sekolah, maka guru dapat berpikir bahwa penerimaan pesan atau informasi pelajaran bisa dilakukan dengan penggunaan media. Media dapat berperan menggambarkan pesan baik secara tersurat maupun tersirat..

b. Media Gambar

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat karena dapat memberikan penggambaran visual yang kongkrit tentang masalah yang digambarnya. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informan yang

ada di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan. Gambar telah lama digunakan sebagai medium untuk mengajar dan belajar serta dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah.

Menurut Suyatno (2004:81) bahwa teknik pembelajaran menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya seorang guru menunjukkan sebuah gambar pantai di sore hari. Dari gambar tersebut siswa dapat menulis sebuah tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

c . Manfaat Media Pendidikan

Subana (2003:289-290) menyatakan bahwa media dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan dua arah adalah sebagai berikut. *Pertama*, dependen media adalah media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang digunakan sendiri oleh siswa, misalnya gambar foto yang digunakan guru untuk menerangkan suatu konsep. *Kedua*, independen media adalah media belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar sendiri. Media itu dirancang, dikembangkan dan diproduksi secara sistematis untuk menyalurkan informasi secara terarah dan mencapai tujuan instruksional tertentu. Misalnya media cetak, video film, gambar dan lain-lain.

Media dapat membantu guru untuk memberikan informasi dengan lebih baik, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, memperhatikan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa. *Kedua*, memudahkan penggambaran objek yang sangat besar yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas,

seperti gambar, model, dan film bingkai. *Ketiga*, memudahkan objek yang terlalu kompleks, yaitu dengan cara disajikan melalui diagram atau model yang disederhanakan.

3. Indikator Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan kajian teori, ditetapkan bahwa indikator kemampuan menulis narasi ada tiga. Indikator-indikator tersebut adalah (1) siswa dapat mengungkapkan tema sebuah karangan narasi, (2) siswa dapat mendayagunakan alur sebuah karangan narasi, dan (3) siswa dapat mendayagunakan latar.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, ditemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini telah dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi (2000), Arisma (2000), dan Rosmil Herni (2008).

Indra Kusuma Dewi (2000), melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Narasi Siswa SMU Negeri 1 Bayang di Koto Berapak Pesisir Selatan.” Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa siswa SMU Negeri 1 Bayang memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menulis narasi.

Arisma (2000), melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Baca Fiksi dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 1 Pariaman.” Dari penelitiannya terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis narasi.

Rosmil Herni (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V111 SMP Negeri 8 Sawahlunto/Sijunjung.” Dalam

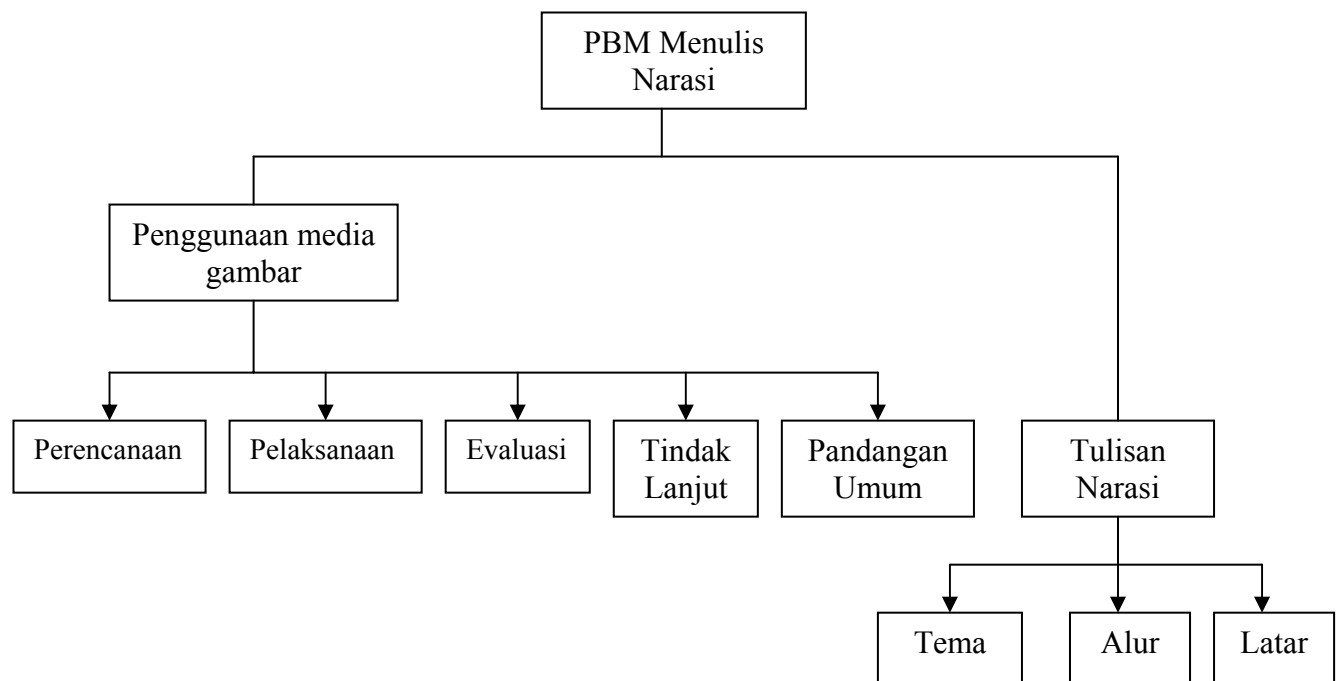
penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa SMP N 8 Sawahlunto/Sijunjung lebih dari cukup.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan dalam menulis narasi melalui penggunaan media gambar dengan menggunakan tema, alur, dan latar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Talaok Bayang Pesisir Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang sangat berperan dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Dengan kata lain, menulis merupakan aktivitas berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, penataan tulisan perlu dilakukan dengan baik agar pembaca mengerti atau memahami apa yang dibacanya, seperti apa yang dikehendaki penulis. Salah satu tulisan yang harus dikuasai siswa adalah tulisan narasi. Tulisan narasi, yaitu tulisan yang isinya menceritakan suatu peristiwa atau keadaan dengan urutan yang kronologis untuk dapat menulis narasi dengan baik maka harus mengetahui hakikat narasi, ciri-ciri narasi, dan struktur narasi.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi perlu diberi bimbingan dan motivasi dalam menulis. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan media gambar. Aspek-aspek kemampuan yang diteliti mencakup (1) tema, (2) alur, dan (3) latar.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi siswa di kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang menggunakan media gambar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang berpendapat bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi tersebut baik dan layak untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data, dan pembahasan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 70,85%. Jika tingkat penguasaan itu diubah menjadi nilai, maka diperoleh nilai 7. Di MTsN Talaok Bayang, nilai minimal yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah 55. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII₅ MTsN Talaok Bayang mampu dalam menulis narasi karena nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari tingkat penguasaan minimal yang harus yang dicapai.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, agar guru mata pelajaran terutama guru bahasa Indonesia dan sastra di MTsN Talaok Bayang kreatif dan lebih banyak memberikan latihan menulis narasi, karena akan menambah keterampilan siswa. *Kedua*, Siswa kelas VII MTsN Talaok Bayang lebih tekun dan memperhatikan penggunaan struktur narasi sehingga kemampuan dalam menulis narasi dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. *Ketiga*, Siswa kelas VII MTsN Talaok hendaknya banyak membaca dan menilai apa yang dibaca tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kosa kata.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Bahan Ajar)*. Padang: UNP.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1990. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- _____.1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisma. 2000."Hubungan Minat Baca Fiksi dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 1 SMU Negeri Pariaman". *Skripsi*. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP
- Arsyad, A. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raya Gramedia Persada.
- Hardini,Tri Indri. 2008. Unsur-Unsur Cerpen. Artikel, 15 September 2008.
([http:// groups. Google. Co. id/ Group/ menulis-membimbing](http://groups.google.co.id/Group/menulis-membimbing)), diakses 25 November 2008.
- Hastuti. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Herni, Rosmil.2008. "Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V111 SMP Negeri 8 Sawahlunto/Sijunjung." *Skripsi*. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP
- Indra Kusuma Dewi. 2000. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SMU 1 Bayang di Koto Berapak Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Brannen, Julia. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Subana dan Sunarti. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.